

Arus Kas Bebas dan Manajemen Laba Sektor Perbankan di Indonesia

Arus kas bebas merupakan **kas perusahaan yang dapat didistribusikan** kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap (Ross, *et al.* 2010). Arus kas bebas dapat memicu *agency problem* antara manajer dan prinsipal (Chung *et al.*, 2005).

Beberapa penelitian mengecualikan perbankan dan institusi keuangan dari sampel mereka, karena institusi keuangan dan perbankan memiliki cara manajemen laba yang berbeda (Bukit dan Iskandar, 2009)



Tujuan Penelitian

Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada sektor perbankan di Indonesia dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan leverage sebagai variabel kontrol

Perumusan Hipotesis

Ketika arus kas bebas tinggi manajer akan melakukan tindakan tidak optimal dengan berinvestasi pada proyek dengan tingkat pengembalian yang rendah daripada membagikannya kepada prinsipal (Jensen, 1986). Manajer akan melakukan manajemen laba untuk menutupi tindakan yang tidak optimal tersebut. **Semakin besar arus kas bebas, semakin besar aktivitas manajemen laba yang dilakukan** (Bukit dan Iskandar (2009), Kangarluei, dkk (2011), Bhundia (2012), Surya, dkk (2013), Rusmin, dkk (2014), dan Darsono (2017)).

Di sisi lain, arus kas bebas tinggi, menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang besar, memiliki kemampuan membayar dividen dan hutang yang lebih besar (White dkk. 2003). **Manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik** (Agustia (2013), Kono dan Yuyetta (2013), Cinthya dan Indriani (2015))

H1: Arus kas bebas berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba.

Model Analisis

$$DLLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 FCF_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \epsilon_{it}$$

DLLP_{it} = Absolut Discretionary loan loss provision

FCF_{it} = Arus kas bebas tahun berjalan

CAR_{it} = Capital adequacy ratio tahun berjalan

LEV_{it} = Leverage ratio tahun berjalan

ϵ_{it} = Error term

Definisi Operasional Variabel Dependen

DLLP_{it} = $LLP_{it} - NLLP_{it}$, dimana $NLLP_{it}$ diestimasi dengan model :

$$NLLP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it-1} + \alpha_2 CHNPL_{it} + \alpha_3 CHLOAN_{it}$$

LLP_{it} = Loan Loss Provision perusahaan i pada tahun t

$NLLP_{it}$ = Normal Loan Loss Provision perusahaan i pada th. t

NPL = Saldo awal non performing loans

$CHNPL$ = Selisih NPL_t dan NPL_{t-1}

$CHLOAN$ = Perubahan total nilai pinjaman yang diberikan

Semua variabel tersebut di atas **diskalakan** dengan total loan awal tahun berjalan

Definisi Operasional Variabel Independen

$$FCF_{it} = (CFO_{it} - CAPEX_{it}) / TA_{it}$$

$$CAR_{it} = Equity_{it} / WAR_{it}$$

$$LEV_{it} = TL_{it} / TA_{it}$$

Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah **43 perusahaan** perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013 - 2017

Hasil Analisis

	B	Std. Error	t	Sig.
Const	0.042	0.023	1.826	0.069
FCF	-0.052	0.015	-3.537	0.001
CAR	-0.029	0.014	-2.117	0.035
LEV	-0.032	0.024	-1.351	0.178
R Square				0.068
Adj.R Square				0.054
F				4.860
Sig				0.003

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa semakin besar arus kas bebas dan CAR membuat manajemen bank semakin tidak melakukan manajemen laba. Kondisi perusahaan (Bank) yang semakin baik membuat manajer **tidak melakukan** manajemen laba.

Penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan antara leverage bank dengan aktivitas manajemen laba. Tingkat leverage pada perbankan **bukan** merupakan faktor pendorong untuk melakukan manajemen laba



Aristo Riady
Yulius Jogi Christiawan

PROGRAM STUDI AKUNTANSI - UNIVERSITAS KRISTEN PETRA